

## **KAJIAN HUBUNGAN DAN PENGARUH *HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI)* TERHADAP *GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)* PADA 6 (ENAM) NEGARA ANGGOTA ASEAN PADA TAHUN 2010 – 2015**

Elistia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

[elistia@esaunggul.ac.id](mailto:elistia@esaunggul.ac.id)

### **Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan perekonomian suatu negara, sehingga setiap negara akan selalu berusaha untuk meningkatkan pertumbuhannya. Terdapat sejumlah faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu pembangunan manusia. Tingkat pembangunan manusia dalam suatu negara dapat ditunjukkan dalam nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. Sedangkan tingkat pertumbuhan suatu negara ditunjukkan dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)*. Seperti yang telah diketahui bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN mulai berlaku pada tahun 2015 lalu, hal ini tentu saja menjadi peluang dan tantangan masing – masing negara dalam pengelolaan SDM dan IPTEKS nya. Masing – masing negara anggota ASEAN memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan kualitas SDM yang dapat dijadikan sumber kekuatan negara. Bagaimana dan seberapa pengaruh kekuatan SDM ditunjukkan dalam nilai *HDI*-nya yang mampu mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dalam nilai *GDP*-nya. Berdasarkan pemikiran hal tersebut di dalam penelitian ini akan mengkaji pengaruh *HDI* terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 (enam) negara-negara anggota ASEAN selama jangka waktu 2010 – 2015, yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Filipina, terhadap pertumbuhan ekonominya dalam *GDP*-nya. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dan regresi sederhana dengan menggunakan alat analisis untuk membantu mengolah data dan pengujian hipotesis dengan program SPSS 20 for Windows. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tingkat pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai *Gross Domestic Product (GDP)* dan nilai *Human Development Index (HDI)* dari 6 (enam) negara anggota ASEAN selama periode tahun 2010 sampai dengan 2015 yang di *release* oleh beberapa lembaga internasional seperti *United Nations Development Programme (UNDP)*, *ASEAN Secretariat*, *Asian Development Bank (ADB)*, *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, *World Bank* dan *World Economic Forum (WEF)*.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan Ekonomi, Negara ASEAN, Masyarakat Ekonomi ASEAN

### **Abstract**

*Economic growth is an important factor for the success of the economy, so that every country will always try to increase its economic growth. There are a number of factors that can promote economic growth, namely human development. The level of human development in a country can be shown in the value of the Human Development Index (HDI) or Human Development Index (HDI). While the growth rate of a country is shown in the value of Gross Domestic Product (GDP) or Gross Domestic Product (GDP). As it is well known that the ASEAN Economic Community came into force in 2015, this is certainly the opportunity and challenge of each country in its human resource management and science and technology. Each ASEAN member country has a level of economic growth and quality of human resources that can be a source of state power. How the influence of HR power is shown in its HDI value that is able to influence the rate of economic growth shown in its GDP value. Based on that in this study will examine the influence of HDI on economic growth in 6 (six) ASEAN member countries during the period 2010-2015, namely Indonesia, Singapore, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Philippines. This research use pearson correlation analysis method using analysis tool to help process data and hypothesis testing with SPSS 20 for Windows program. While the data used is secondary data derived from the report of economic growth rate seen from the value of Gross Domestic Product (GDP) and the value of Human Development Index (HDI) of 6 (six) ASEAN member countries during the period of 2010 to 2015 which was released by Some international institutions such as United Nations Development Programme (UNDP), ASEAN Secretariat, Asian Development Bank (ADB), Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), World Bank dan World Economic Forum (WEF).*

*Keywords: Human Development Index, Gross Domestic Product, Economic Growth, ASEAN Country, ASEAN Economic Community*

### **Pendahuluan**

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) secara formal akan diimplementasikan pada akhir tahun 2015 meskipun prosesnya telah dimulai sejak ditandatanganinya *The ASEAN Framework Agreement on Economic Cooperation* oleh para pemimpin ASEAN pada tahun 1992 (Kemenko, 2015). Dengan demikian, perdagangan bebas sejatinya telah mulai diterapkan secara bertahap dan progresif oleh negara anggota ASEAN melalui *regional trade agreement (RTA)* berbentuk

*ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Berbeda dengan AFTA, MEA lebih bersifat komprehensif yang mencakup empat pilar dengan tujuan untuk mentransformasi ASEAN menjadi pasar tunggal dengan basis produksi yang terintegrasi, dalam suatu kawasan ekonomi yang berdaya saing, dengan tingkat pembangunan ekonomi yang semakin merata, dan terhubung dengan jaringan produksi global.

Bagi Indonesia implementasi MEA merupakan salah satu langkah strategis yang dapat diambil oleh Pemerintah

Indonesia dalam rangka mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari globalisasi ekonomi. Aspirasi *multilateral*, terutama yang berkaitan dengan integrasi ekonomi kawasan, seperti MEA dan lainnya, selain memberikan kesempatan/pekerjaan pasar yang lebih luas, juga mengandung sejumlah tantangan/permasalahan yang kompleks.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh peningkatan *outputnya* yang diukur dengan menghitung Produk Domestik Bruto (PDB). Ini mencerminkan kemajuan sosial dan teknologi ekonomi dan merupakan indikator kualitas hidup yang ditentukan oleh ekonomi masyarakatnya. Pembangunan ekonomi mengacu pada perbaikan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar, yang digunakan sebagai indikator yaitu (1) bidang kesehatan: usia hidup (*longevity*); (2) bidang pendidikan: pengetahuan (*knowledge*); dan (3) bidang ekonomi: standar hidup layak (*decent living*).

Perkembangan manusia yang dimaksud adalah pengembangan manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dengan cara ini, tujuan utama Laporan Pembangunan Manusia *United Nations Development Programme (UNDP)* dari tahun 1990-an dan sampai sekarang, adalah "menggarisbawahi fakta bahwa pembangunan tersebut berada pada posisi pertama dan secara fundamental terkait dengan masyarakat". (Klugman J, 2010). Semua gagasan ini sangat bagus disintesis dalam konsep pembangunan manusia yang diperkenalkan oleh ekonom Amartya Sen, pemenang Hadiah Nobel untuk Ekonomi, sehubungan dengan konsep kemampuannya. Mahbub ul Haq, dan ekonom Pakistan, telah mengembangkan konsep ini dan membanggunya menjadi

pembangunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). 'Perkembangan manusia, katanya, bisa jadi didefinisikan sebagai proses pembesaran kapasitas pilihan rakyat. Pilihannya bisa berada di berbagai bidang: kebebasan politik dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat, untuk dididik dan memiliki kebebasan berekspresi, bertahan dan memiliki kehidupan yang sehat dan menikmati standar kehidupan yang layak' (Mahbub ul Haq, 1996)

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam latar belakang penelitian bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator Pertumbuhan Ekonomi suatu negara yang ditunjukkan oleh tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam penelitian ini permasalahannya adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan dan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) pada 6 (enam) anggota negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, dan Filipina.
2. Faktor – faktor apa sajakah yang menentukan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di enam (enam) anggota negara ASEAN.

### **1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi**

Evolusi konsep pertumbuhan ekonomi mengalami penyesuaian seiring berjalannya waktu serangkaian interpretasi yang merupakan argumen kuat yang mendukung dinamika ekonomi global. Interdependensi antara pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi atau kemajuan ekonomi menyoroti peningkatan tingkat kompleksitas yang terkandung dalam proses ini, kompleksitas yang dapat

diekstrapolasi juga di wilayah mengenai instrumen pengukuran dan saluran transmisi yang ada di tingkat regional, nasional atau global.

Konsep pertumbuhan ekonomi didefinisikan oleh "Kamus Ekonomi Palgrave Baru sebagai" ukuran perubahan positif dari PDB (Produk Domestik Bruto) dalam ekonomi" (Howitt, Peter, David N. Weil, 2008). Pertumbuhan produksi dikaitkan dalam hal ini dengan perbaikan apa yang menyangkut standar hidup. Joseph Schumpeter menggunakan konsep "pertumbuhan ekonomi" maupun "pembangunan ekonomi". Dalam pandangannya, perkembangan ekonomi dianggap sebagai perubahan spontan dan tidak dilanjutkan dalam keadaan mapan yang ada yang mempengaruhi ekuilibrium umum negara sebelumnya.

PDB dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah:

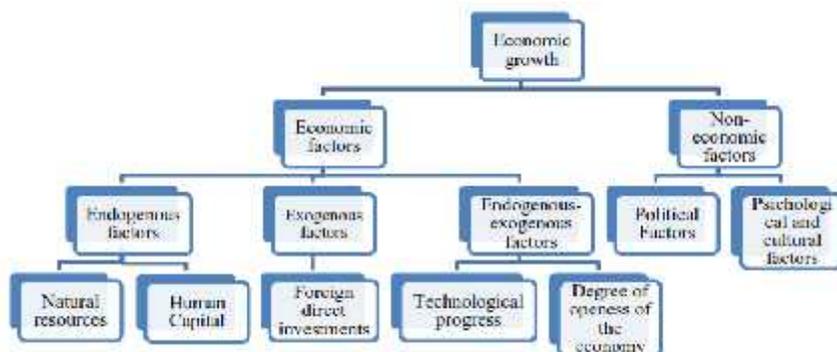
- PDB pengeluaran = konsumsi + investasi + pengeluaran pemerintah + (ekspor - impor)
- PDB pendapatan = sewa + upah + bunga + laba

Secara teori, PDB dengan pendekatan pengeluaran dan pendapatan

harus menghasilkan angka yang sama. Namun karena dalam praktik menghitung PDB dengan pendekatan pendapatan sulit dilakukan, maka yang sering digunakan adalah dengan pendekatan pengeluaran.

## 2. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Menyoroti faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan pada dinamika proses pertumbuhan ekonomi, merupakan tugas yang sangat berguna, dengan mempertimbangkan tingginya tingkat heterogenitas yang menjadi ciri ekonomi kontemporer. Selanjutnya, pengembangan analisis semacam itu terbukti sangat menantang, mengingat banyaknya faktor yang tercakup dalam proses ini. Dalam mempelajari aspek-aspek yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan faktor penentu utamanya, kita dapat mengidentifikasi dua pendekatan utama. Pertama adalah pendekatan kuantitatif, dan berhubungan dengan variabel kuantitatif seperti sumber daya alam, modal, investasi langsung asing atau tingkat keterbukaan. Pendekatan kedua, yaitu kualitatif, menyiratkan serangkaian variabel yang saling terkait dengan bidang politik atau budaya.



**Gambar 1**  
**Faktor Determinan Pertumbuhan Ekonomi**

Sumber: Mihu Ioana Sorina, (2013), *Growth and Convergence Criteria in The Emerging Economies of Central and Eastern Europe, Doctoral Thesis, Cluj-Napoca.*

### 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup (Davies, A. and G. Quinlivan, 2006).

Konsep pembangunan manusia dari *United Nations Development Programme (UNDP)* mengandung empat unsur yaitu produktivitas (*productivity*), pemerataan pembangunan tentang penduduk (*of people*), untuk penduduk (*for people*) dan oleh penduduk (*by people*) dimana :

1) Tentang Penduduk (*of people*), adalah pemberdayaan penduduk diupayakan melalui investasi bidang – bidang pendidikan, keesehatan dan pelayanan sosial lainnya.

2) Untuk Penduduk (*for people*), adalah pemberdayaan penduduk yang dapat diupayakan melalui program penciptaan lapangan pekerjaan dan memperluas kesempatan berusaha (dengan cara memperluas kegiatan ekonomi suatu wilayah).

3) Oleh Penduduk (*by people*), adalah pemberdayaan penduduk yang dapat meningkatkan harkat dan martabat melalui peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam bidang politik dan proses pembangunan.

Berdasarkan konsep tersebut, penduduk di tempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu.

Gambar di bawah adalah dimensi dan indikator indeks pembangunan manusia di suatu negara memerlukan analisis terhadap indikator dan informasi lain yang disajikan dalam lampiran statistik laporan tersebut.



**Gambar 2**  
**Dimensi dan Indikator *Human Development Index***

Sumber : *United Nations Development Programme (UNDP)*

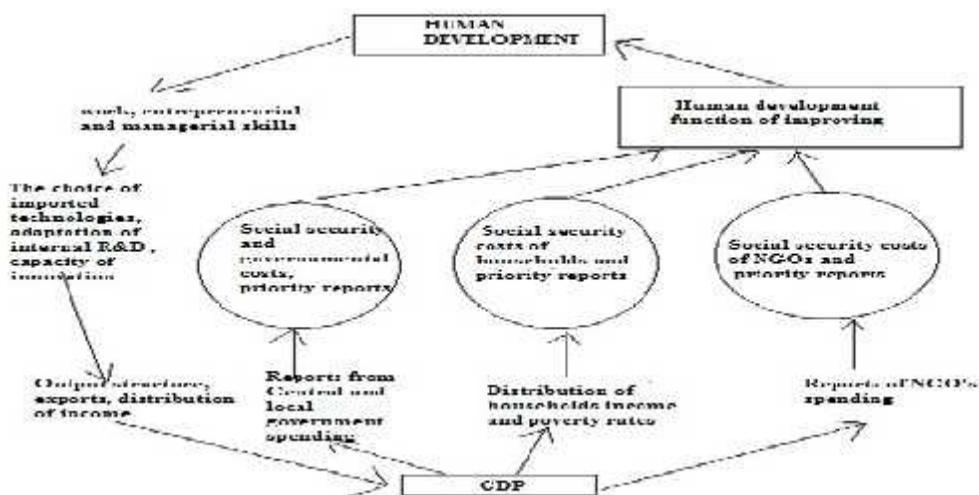
### 4. Korelasi Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia

Terdapat penelitian yang dilakukan untuk mengkaji dan meneliti hubungan dan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan

pembangunan manusia, seperti yang berikut ini:

- 1) Ranis, G., Stewart, f., Ramirez, (2000) menjelaskan bahwa Perkembangan manusia dianggap sebagai "tujuan aktivitas manusia dan pertumbuhan ekonomi dan, pada saat yang sama, merupakan instrumen strategis dalam memajukannya". Jadi adanya hubungan ganda kausalitas antara perkembangan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi memungkinkan untuk mencapai tingkat perkembangan manusia yang tinggi, di satu sisi, dan di sisi lain, peningkatan tingkat pembangunan manusia menyebabkan peningkatan peluang bagi pertumbuhan ekonomi. Hubungan kausal antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dinyatakan dalam gambar 3 berikut ini:



**Gambar 3**  
**Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia**

Sumber : Source: Adaptation of Ranis, G., Stewart, f., Ramirez, (2000), *Economic Growth and Human Development, World Development*, vol. 2, hal. 197-219.

- 2) Ranis (2004), menjelaskan bahwa perluasan kapasitas dan kebebasan menyebabkan peningkatan kinerja ekonomi, dan pembangunan manusia akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan. Demikian pula, pada tingkat di mana kenaikan pendapatan juga meningkat, berbagai pilihan dan kemampuan yang menguntungkan pada tingkat rumah tangga yang sama tetapi juga pemerintah; Dengan cara ini

pertumbuhan akan meningkatkan perkembangan manusia. Ranis dan Stewart (2005), menegaskan pentingnya banyak koneksi empiris di kedua arah sepanjang masa, mulai dari pertumbuhan ekonomi hingga pembangunan manusia, pembangunan manusia, termasuk laporan investasi.

- 3) Shome dan Tondon (2010), dalam penelitiannya telah menyelidiki pergerakan dua parameter PDB dan HDI dan memeriksa apakah ada korelasi yang signifikan antara tren

mereka. Keadaan bahwa tingkat output yang lebih tinggi dapat diarahkan ke pengeluaran yang lebih tinggi untuk pendidikan, kesehatan dan pengentasan kemiskinan yang pada akhirnya akan berdampak pada produktivitas penduduk yang mengarah ke pertumbuhan yang lebih tinggi. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya tingkat output, semakin tinggi pula pengeluaran untuk HDI dan program pengentasan kemiskinan.

- 4) Ciobanu Oana-Georgiana Neamtu Daniela-Mihaela (2015), menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi difokuskan secara eksklusif pada tingkat kemungkinan tunggal, untuk mendapatkan pendapatan, namun pembangunan manusia menyiratkan konsolidasi semua kemungkinan - apakah ekonomi, sosial, budaya atau politik, sehingga pendapatan merupakan sarana untuk pembangunan manusia, namun bukan hanya satu. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan syarat yang diperlukan namun tidak mencukupi untuk pembangunan manusia. Tidak peduli berapa banyak kita berusaha dan tidak peduli seberapa baik kita merencanakan segalanya, jangan lupa bahwa pendidikan telah dilakukan, itu dan akan tetap menjadi barang sosial yang penting. Ini terutama melayani masyarakat dan hanya pada saat ekonomi. Tidak peduli bagaimana kita bertindak dalam hal ini, lompatan dari pendidikan ke kesejahteraan, melewati spesialisasi ekonomi, tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan langkah penting, yaitu langkah sosial. Atau, jika kita melompati tahap 'sosial' ini dan kita fokus langsung pada keuntungan, kesuksesan adalah untuk

sementara karena tidak ada fondasi, dasar untuk menyerapnya.

Perekonomian yang kuat didasarkan pada masyarakat yang kuat, terutama saat kita berbicara tentang negara berkembang. Indeks pembangunan manusia adalah konstruksi inovatif, yang sebagian besar sewenang-wenang, namun menarik, dan seiring berlalunya waktu telah terbukti sangat berguna untuk penyebaran informasi, analisis dan pedoman yang mungkin untuk kebijakan publik di tingkat global dan nasional. Ini adalah konstruksi inovatif karena satu-satunya hubungan yang dilakukan dengan masa lalu adalah pengiriman gagasan tentang kebaikan manusia.

### **Metode Penelitian**

Metode analisis data menggunakan analisis model kausal. Model ini memasukkan dan menguji variabel independen yang diduga memengaruhi variabel dependen. Model kausal biasanya menggunakan analisis regresi untuk menentukan mana variabel yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi linear melalui alat ukur program *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Analisis model kausal dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana, dimana hanya terdapat dua variabel, seperti gambar 5 berikut ini :



**Gambar 5**  
**Model Penelitian**

Analisis kuantitatif yang dihitung dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Menghitung koefisien korelasi ( $r$ ) menggunakan *pearson correlation* dan koefisien determinasi ( $r^2$ ).
- 2) Menguji hipotesis penelitian dilakukan dalam pengujian signifikansi melalui uji koefisien regresi secara simultan (uji F) untuk mengetahui apakah variabel X secara signifikan mempengaruhi variabel Y.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil perhitungan nilai data GDP dan HDI pada masing-masing negara, maka

berikut ini adalah data yang akan disajikan untuk ke-6 negara anggota ASEAN antar lain Indonesia, Singapore, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, dan Phillipines, yaitu:

- 1) Data nilai GDP dan HDI tahun 2010 s.d 2015 (tabel 1)
- 2) Grafik perkembangan GDP dan HDI tahun 2010 s.d 2015 (gambar 6 s.d 11)
- 3) Hasil perhitungan statistik tentang hubungan dan pengaruh HDI (X) terhadap GDP (Y) pada tabel 2.

**Tabel 1**  
**Data nilai GDP dan HDI tahun 2010 s.d 2015 pada 6 negara anggota ASEAN**

Negara	2010		2011		2012		2013		2014		2015		2015 HDI Rank
	GDP	HDI											
Singapore	15,3	0,897	6,2	0,903	3,7	0,905	1,6	0,909	3,3	0,912	2,0	0,925	5
Brunei Darussalam	2,6	0,843	3,4	0,847	0,9	0,852	-2,1	0,852	-2,3	0,856	-0,6	0,865	30
Malaysia	1,4	0,769	5,3	0,772	5,5	0,774	4,7	0,777	6,0	0,779	5,0	0,789	59
Thailand	1,5	0,716	0,8	0,721	1,2	0,723	2,7	0,724	0,8	0,726	2,8	0,740	87
Indonesia	6,2	0,665	6,5	0,671	6,3	0,678	5,6	0,681	5,0	0,684	4,8	0,689	113
Phillippines	7,6	0,654	3,7	0,653	6,7	0,657	7,1	0,664	6,1	0,668	5,8	0,682	116

Sumber : ASEAN Secretariat, UNDP, IMF - WEO

*Kajian Hubungan dan Pengaruh Human Development Index (HDI) terhadap Gross Domestic Product (GDP) pada 6 (Enam) Negara Anggota ASEAN pada Tahun 2010 – 2015*



Gambar 6  
Grafik perkembangan nilai GDP dan HDI negara Indonesia



Gambar 7  
Grafik perkembangan nilai GDP dan HDI negara Singapore

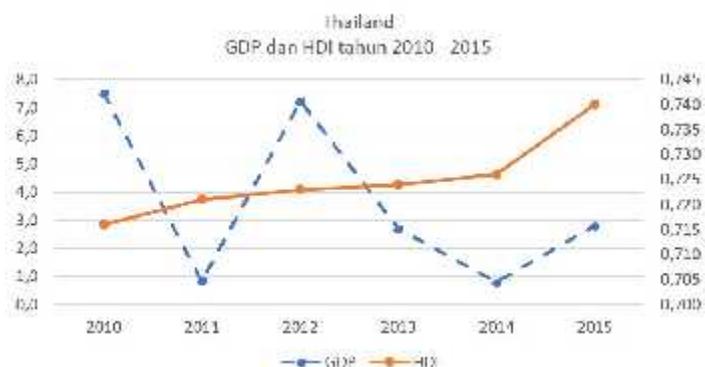


Gambar 8. Grafik perkembangan nilai GDP dan HDI negara Malaysia

*Kajian Hubungan dan Pengaruh Human Development Index (HDI) terhadap Gross Domestic Product (GDP) pada 6 (Enam) Negara Anggota ASEAN pada Tahun 2010 – 2015*



Gambar 9  
Grafik perkembangan nilai GDP dan HDI negara Brunei Darussalam



Gambar 10  
Grafik perkembangan nilai GDP dan HDI negara Thailand



Gambar 11  
Grafik perkembangan nilai GDP dan HDI negara Philippines

Tabel 2  
Hasil perhitungan statistik tentang hubungan dan pengaruh HDI (X) terhadap GDP (Y)

No	Negara	Koefisien Korelasi (rho)	Koefisien Determinasi (R square)	F hitung (signifikansi)	p-Value (sig)
1	Indonesia	0,846	0,716	10,096	0,034
2	Singapore	0,819	0,671	8,15	0,046
3	Malaysia	0,559	0,313	1,821	0,249
4	Thailand	0,369	0,136	0,631	0,471
5	Brunei Darussalam	0,641	0,411	2,796	0,170
6	Philippines	0,029	0,001	0,003	0,956

Sumber : data diolah dengan program SPSS

Dari hasil perhitungan statistik diatas maka, dapat dijelaskan dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk negara Indonesia dari hasil perhitungan statistik maka, terdapat hubungan yang sangat kuat sebesar 84,6% (0,846) antara variabel HDI (X) dan GDP (Y), dengan koefisien determinasi sebesar 71,6% (0,716). Dan, terdapat pengaruh yang signifikan antara HDI (X) terhadap GDP (Y) karena nilai p-value (sig) adalah 0,034 yaitu lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan (alpha) 0,05.
2. Untuk negara Singapore dari hasil perhitungan statistik maka, terdapat hubungan yang sangat kuat sebesar 81,9% (0,819) antara variabel HDI (X) dan GDP (Y), dengan koefisien determinasi sebesar 67,1% (0,671). Dan, terdapat pengaruh yang signifikan antara HDI (X) terhadap GDP (Y) karena nilai p-value (sig) adalah 0,046 yaitu lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan (alpha) 0,05.
3. Untuk negara Malaysia dari hasil perhitungan statistik maka, terdapat hubungan yang cukup kuat sebesar 55,9% (0,559) antara variabel HDI (X) dan GDP (Y), dengan koefisien determinasi sebesar 31,1% (0,313). Akan tetapi, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara HDI (X) terhadap GDP (Y) karena nilai p-value (sig) adalah 0,249 yaitu lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan (alpha) 0,05.
4. Untuk negara Thailand dari hasil perhitungan statistik maka, terdapat hubungan yang rendah sebesar 36,9% (0,369) antara variabel HDI (X) dan GDP (Y), dengan koefisien determinasi sebesar 13,6% (0,136). Akan tetapi, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara HDI (X) terhadap GDP (Y) karena nilai p-value (sig) adalah 0,471 yaitu lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan (alpha) 0,05.
5. Untuk negara Brunei Darussalam dari hasil perhitungan statistik maka, terdapat hubungan yang cukup kuat sebesar 64,1% (0,641) antara variabel HDI (X) dan GDP (Y), dengan koefisien determinasi sebesar 41,1% (0,411). Akan tetapi, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara HDI (X) terhadap GDP (Y) karena nilai p-value (sig) adalah 0,170 yaitu lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan (alpha) 0,05.
6. Untuk negara Philippines dari hasil perhitungan statistik maka, terdapat hubungan yang sangat rendah sebesar 2,9% (0,029) antara variabel HDI (X) dan GDP (Y), dengan koefisien determinasi sebesar 0,1% (0,001). Dan, tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara HDI (X) terhadap GDP (Y) karena nilai p-value (sig) adalah 0,956 yaitu lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan (alpha) 0,05.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian perhitungan statistik mengenai hubungan dan pengaruh antara *Human Development Index (HDI)* – X dan *Gross Domestic Product (GDP)* – Y, maka dapat disimpulkan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Negara Indonesia dan Singapore yang memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan antara HDI (X) dan GDP (Y)
2. Sedangkan, negara Malaysia dan Brunei Darussalam, HDI (X) dan GDP (Y) memiliki hubungan cukup kuat, namun tidak berpengaruh secara signifikan, karena terdapat berbagai faktor dan variabel lainnya yang mempengaruhi GDP (Y) secara signifikan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Untuk negara Thailand memiliki hubungan yang rendah antara HDI (X) dan GDP (Y), dan pengaruh HDI (X) tidak signifikan
4. Berbeda sama sekali halnya dengan negara Phillippines, yang sangat tidak ada hubungan dan pengaruh sama sekali variabel HDI (X) terhadap GDP (Y).

Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian lanjutan mengenai aspek dan variabel yang berhubungan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan melalui data nilai *Gross Domestic Product*. Peneliti telah meninjau literatur lainnya perihal faktor – faktor penentu hubungan dan pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, seperti hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan perdagangan

internasional, *trade openness*, *foreign direct investment* (FDI), investasi domestik, perbaikan infrastruktur investasi, pengeluaran pemerintah, angkatan kerja dan inflasi. Faktor – faktor penentu tersebut seperti yang dijelaskan oleh Mihu Ioana Sorina (2013) bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi, pertama adalah pendekatan kuantitatif, dan berhubungan dengan variabel kuantitatif seperti sumber daya alam, modal, investasi langsung asing atau tingkat keterbukaan. Pendekatan kedua, yaitu kualitatif, menyiratkan serangkaian variabel yang saling terkait dengan bidang politik atau budaya.

Lebih lanjut, penulis akan membuat penelitian yang komprehensif melalui beberapa variabel yang berhubungan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada penelitian selanjutnya. Sebagai penutup, peneliti menyadari akan keterbatasan kajian penelitian ini. Diharapkan semoga hasil kajian penelitian ini bermanfaat dan bisa dijadikan permulaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dimana terdapat beberapa variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

*ASEAN Secretariat Statistical Yearbook, 2015*

Ciobanu Oana-Georgiana Neamtu Daniela-Mihaela, 2015, *Correlations Between Human Development and Economic Growth, Annals of the "Constantin Brâncu i" University of Târgu Jiu, Economy Series, Issue 1, volume I/2015, p.121.*

Klugman J. - lead author, *Human Development Report 2010- The Real Health of Nations: Pathways to Human Development, Published for the UNDP, 2000.*

- Mihu Ioana Sorina, 2013, *Economic Growth And The Convergence Criteria Within Emerging Economies Of Central And Eastern Europe*, Doctoral Thesis, Cluj-Napoca, p.19.
- Ramirez, A., Ranis, G., Stewart F., 1998, *Economic Growth and Human Development*, Working Paper. Yale University.
- Ranis, G., Stewart, F.& Ramirez, A. (2000). *Economic growth and human development*. *QEH Working Paper* # 18.
- Ranis Gustav, 2004, *Human Development and Economic Growth*, Yale University, Center Discussion Paper No.887.
- Ranis, G., Stewart F., 2005, *Dynamic Links between the Economy and Human Development*, United Nations, Department of Economics and Social Affairs, Working Papers, No.8.
- Sacchidananda Mukherjee and Debashis Chakraborty, 2010, *Is there any relationship between Economic Growth and Human Development? Evidence from Indian States*, Munich Personal RePEc Archive (MPRA) Paper No. 22997, posted 1. June 2010.
- Swaha Shome, Sarika Tondon, 2010, *Balancing Human Development With Economic Growth: A Study of Asean 5*, *Annals of the University of Petro ani, Economics*, 10 (1), p.335-348.
- Stewart, G., Ramirez, F., 2000, *A Economic Growth and Human Development*, World Development, Vol. 2, pp. 197-219, 2000.
- United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report*.